

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses sadar dan terencana dari setiap individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Seperti halnya yang tertera dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Proses pendidikan dialami siswa sepanjang hayat serta dapat berlaku di mana pun dan kapan pun. Proses pembelajaran merupakan integrasi dari berbagai elemen pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, kurikulum, dan metode pembelajaran.²

Pendidikan memberikan manfaat yang besar serta memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan, dimana kita diajarkan dari sesuatu yang tidak diketahui menjadi kita ketahui. Pendidikan juga berperan penting dalam pengembangan kepribadian seseorang agar tumbuh menjadi pribadi yang baik serta generasi yang unggul sebagai penerus cita-cita bangsa. Selain itu pendidikan menjadi salah satu kunci dalam menunjang harapan dan cita-cita, dengan kata lain pendidikan menjadi sesuatu yang mampu mewujudkan apa

² M. Fathurrohman. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2015). Hal 44.

yang kita inginkan.³ Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pendidikan itu sendiri. Pendidikan menjadi sebuah indikator dalam kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Hal ini berarti bahwa apabila pendidikan di suatu bangsa tidak mengalami kemajuan atau kualitas pendidikannya rendah maka bangsa tersebut bisa juga dikatakan tidak mengalami kemajuan bahkan memiliki daya saing yang terbilang rendah. Serupa dengan penjelasan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan membimbing serta mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial.⁴

Guru menjadi salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan di sekolah. Seorang guru seharusnya memiliki kesiapan dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan baik, sebab keberhasilan pendidikan tergantung pada kreativitas guru. Guru, yang sejatinya adalah ujung tombak pendidikan, berperan lebih dari sekedar penyampai materi dan pemberi nilai ujian. Banyak hal positif yang bisa ditularkan dari seorang guru kepada siswanya tanpa harus menambahkan paksaan di dalamnya. Oleh karena itu, sudah selayaknya jika sekolah menjadi tempat yang ideal bagi siswa untuk mengembangkan diri dan bakatnya.⁵

³ M. Fathurrohman. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), hal 45

⁴ Binti Munah, Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional, *Cendikia*, Vol. 10, No. 2, 2016), hal. 161.

⁵ Rizki Dwi Alfianti. *Pengembangan Manual Kegiatan Pelatihan Guru Bimbingan dan Konseling untuk Membantu Menangani Konflik Orangtua-Remaja pada Siswa di Sekolah*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. 2015, hal. 9

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah, guru atau pendidik dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang nyaman dan menyenangkan. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat dengan mudah menyerap dan menerima materi yang diberikan oleh guru. Suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dapat diwujudkan dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, dan mampu menarik antusias peserta didik dalam belajar. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning). Dengan demikian, efektivitas pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.⁶

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang.⁷ Interaksi antara guru dan siswa menjadi hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah apabila terjadi timbal balik dari guru kepada siswa maupun sebaliknya dari siswa kepada guru.

⁶ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 23

⁷ Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 5, No. 1, April 2015, hal. 91.

Sudarwan Danim dalam bukunya menyebutkan bahwa guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Hubungan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumberdaya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya.⁸ Di sinilah esensi bahwa guru harus kompeten di bidang manajemen kelas atau lebih luas lagi disebut sebagai manajemen pembelajaran.

Cara mengajar yang benar dan tepat harus dimiliki oleh guru dengan tujuan siswa dapat menjalani proses belajar dengan baik. Guru secara sadar berusaha menyajikan lingkungan belajar yang teratur dan baik agar siswa dapat bergairah untuk belajar. Memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen untuk keberhasilan pembelajaran menjadi salah satu upaya yang harus dikuasai oleh guru. Model mengajar merupakan cara yang diterapkan guru dalam berinteraksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru harus dapat memilih dan menentukan model yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh tepat atau tidaknya pilihan guru dalam menentukan model pembelajaran yang diterapkan. Dalam penentuan model pembelajaran ini, guru harus memperhatikan beberapa aspek, seperti materi, tujuan, suasana dan situasi belajar, dan kondisi objektif, psikologis, dan intelektual siswanya.

⁸ Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal 19-20.

Cara guru dalam menjelaskan materi dalam kegiatan pembelajaran secara monoton menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi sampai saat ini, hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif. Dengan kata lain pembelajaran menjadi tidak terarah sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri tidak tercapai. Penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru menyebabkan menjadi terbatasnya tugas yang diberikan kepada siswa, yang pada akhirnya kemampuan siswa menjadi semakin kurang terasah dengan baik. Sehingga pembaharuan dalam sistem pembelajaran sangat diperlukan dan menjadi PR besar bagi guru. Guru harus mampu untuk membangun semangat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tidak membosankan. Kegiatan pembelajaran yang selama ini banyak dilakukan adalah dengan menerapkan metode ceramah yang mana pendidik atau guru menyampaikan materi kepada peserta didik, dan peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. Metode ceramah selama ini terkesan membuat peserta didik menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru saja tidak ada andil dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Nur Lia dalam “Penerapan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik” menjelaskan penggunaan metode pembelajaran ceramah membuat kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak jarang menimbulkan kebosanan karena harus mendengarkan guru menjelaskan sepanjang proses

pembelajaran.⁹ Reaksi dari peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu hanya diam dan mencatat penjelasan yang diterangkan oleh guru tidak ada yang berkeinginan untuk mengajukan pertanyaan. Peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya ketika di dalam kelas. Artinya tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran terbilang rendah. Kegiatan belajar yang pasif membuat peserta didik bosan dan kurang bersemangat dalam menerima ilmu yang di sampaikan oleh pendidik atau guru. Agar permasalahan tersebut dapat teratasi maka perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran terutama pada segi metode pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik dalam mengajar. Berdasarkan metode pembelajaran yang telah ada maka metode gallery walk memungkinkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁰ Menurut Oemar Hamalik pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, di mana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

⁹ Nur Lia. Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ittihad*, Vol. 5, No. 1, Hal. 180-181

¹⁰ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 122.

¹¹ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 90.

Seorang guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif bagi siswa. Pembelajaran yang aktif berarti dalam proses pembelajaran yang berlangsung terjadi interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dalam hal ini untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, guru melakukan transformasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang aktif adalah dengan mengembangkan pembelajaran metode *gallery walk*.

Metode *gallery walk* dipilih sebagai metode yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, *gallery walk* memiliki peluang untuk mengatasi hal tersebut. *gallery walk* juga dapat mendorong berpikir kreatif siswa dalam belajar matematika. Karena dalam metode pembelajaran *gallery walk* siswa dituntut untuk mencari informasi, mengolah masalah, dan menyajikannya dalam suatu karya visual serta dapat menjelaskannya pada siswa lain sehingga dibutuhkan komunikasi matematis untuk memperoleh tujuan tersebut.

Permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang banyak terjadi di berbagai tempat. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa, guru juga hanya berfokus pada

penggunaan LKS sebagai bahan ajar yang dominan. Hal ini berakibat pada keterampilan siswa dan aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Siswa akan merasa bosan dan kurang tertarik pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga pemahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru juga akan sulit diterima oleh siswa.

Selain berdampak pada pemahaman siswa yang kurang maksimal, hal ini juga akan berpengaruh pada keaktifan siswa saat pembelajaran di kelas. Tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya untuk memaksimalkan hasil belajar, tetapi juga untuk melatih siswa agar aktif selama pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai tujuan tersebut peran guru sangat dibutuhkan, baik dalam pemilihan metode, media, ataupun aktivitas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

Faktor lain yang melatarbelakangi terjadinya permasalahan-permasalahan di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal yaitu masih banyak guru yang beranggapan bahwa apabila siswa dapat bersikap tenang di dalam kelas dan mau mendengarkan penjelasan guru berarti proses pembelajaran telah berhasil. Guru menganggap jika siswa di dalam kelas diam dan tenang berarti mereka sudah paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Tidak sedikit pula guru yang jarang melakukan umpan balik dengan menanyakan ulang materi yang sudah disampaikan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa benar telah memahami materi yang disampaikan atau ternyata mereka tidak paham dengan apa yang disampaikan guru di dalam kelas. Pemberian umpan balik ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru dapat melakukan evaluasi dan

mengambil keputusan apa yang akan dilakukan selanjutnya sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Proses pembelajaran di dalam kelas juga diharapkan dapat melatih keterampilan siswa, seperti keterampilan membaca, mencatat atau menulis, mengingat, berbicara, dan lain-lain. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai keterampilan tersebut dengan berbagai cara. Oleh karena itu, guru harus pandai memilah metode atau media apa yang sesuai agar siswa dapat terdorong untuk belajar dengan aktif sehingga dapat mengembangkan keterampilan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Gallery Walk* (Pameran Berjalan) pada Materi “Keragaman Budaya di Masyarakat” di Kelas VII SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal – Bandarkedungmulyo – Jombang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Gallery Walk* (pameran berjalan) pada materi “Keragaman Budaya di Masyarakat” di kelas VII SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pada penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* (pameran berjalan) di kelas VII SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal?

3. Bagaimana dampak dari penerapan metode *Gallery Walk* (pameran berjalan) terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal?

C. Tujuan Penelitian

Dengan beracuan pada latar belakang penelitian serta rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan langkah-langkah pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Gallery Walk* pada materi “Keragaman Budaya di Masyarakat” di kelas VII SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal.
2. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung pada penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* di kelas VII SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal.
3. Untuk menjelaskan dampak dari penerapan metode *Gallery Walk* (pameran berjalan) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut di atas, penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam dunia pendidikan, khususnya terhadap kreatifitas guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat

memacu keaktifan dan kekreatifan peserta didik ketika belajar di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembuatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, juga dapat memperkaya ilmu dan pengetahuan terkait metode *Galery Walk* bagi para calon guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam menerapkan metode pembelajaran *Gallery Walk*, dan menjadi bahan evaluasi dalam penerapan metode-metode pembelajaran lainnya.
- b. Bagi guru terutama guru mata pelajaran IPS, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan mengetahui penerapan metode *Gallery Walk* pada pembelajaran di dalam kelas.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana latihan dan menjadi referensi untuk kegiatan-kegiatan penelitian ataupun pembuatan karya ilmiah lainnya

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk menyamakan pandangan dan penafsiran terhadap judul penelitian, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam memahami penelitian serta dalam mengartikan istilah-istilah yang

fundamental dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu dipertegas adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah suatu perbuatan untuk mempraktikkan suatu metode pada sebuah objek guna mencapai tujuan tertentu yang telah tersusun dan terencana.¹²

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode juga merupakan suatu cara mengajar yang telah disusun berdasar pada prinsip dan sistem tertentu.¹³

3. Metode *Gallery Walk*

Metode gallery walk merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang masing-masing anggota mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dengan mendengarkan pandangan dan juga pemikiran dari anggota lain.¹⁴

Gallery walk pada penelitian ini adalah sebuah metode yang digunakan peserta didik untuk mengingat serta menilai mengenai materi apa saja yang telah peserta didik pelajari, yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi “Keragaman budaya di masyarakat”.

¹² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, diakses 10 Maret.

¹³ Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014). Hal. 51

¹⁴ Indahwati. Meningkatkan Kemampuan Matematika dengan Metode Pameran Berjalan bagi Peserta Didik Kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, hlm. 518-527

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini berisi tentang pokok-pokok pikiran pembahasan yang termuat dalam masing-masing bab. Sistematika penelitian berfungsi untuk memudahkan dalam memahami alur pembahasan dalam penelitian. Penyusunan penelitian ini terdapat enam bab, yang pada masing-masing bab saling berkaitan satu sama lain. Hal ini berarti dalam penyusunannya dilakukan secara urut dan sistematis yang dimulai dari bab pertama hingga bab enam. Sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini secara menyeluruh. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan,

Bagian pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian memaparkan latar belakang permasalahan penelitian dari penerapan metode *gallery walk* (pameran berjalan). Dalam fokus penelitian dijelaskan beberapa rumusan masalah atau pertanyaan inti yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam pembahasan mengenai penerapan metode pembelajaran *gallery walk* (pameran berjalan) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tujuan penelitian, bagian ini menjelaskan sasaran yang akan dicapai dari penerapan metode *gallery walk* (pameran berjalan) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Pada bagian kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan berisi tentang paparan dan

gambaran penelitian secara umum mengenai penerapan metode *gallery walk* (pameran berjalan) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah.

2. BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada bab 2 ini berisi tentang uraian dari tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu *pertama*, deskripsi teori mengenai pengertian metode *gallery walk* (pameran berjalan). *Kedua*, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan metode *gallery walk* (pameran berjalan) yang bisa didapatkan dari berbagai dokumen seperti, hasil skripsi, jurnal, maupun tesis. Bagian terakhir pada bab ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian atau paradigma penelitian yang berisi uraian cara berpikir atau sudut pandang peneliti dalam menuliskan penelitian ini.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab 3 ini memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Rancangan penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Kehadiran peneliti di sini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen dan juga pengumpul data pada saat di lapangan. Bagian lokasi penelitian memaparkan tentang tempat yang dijadikan sebagai lokasi dilakukannya penelitian serta alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut.

Data dan sumber data menguraikan data dan informasi yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi saat berada di lapangan. Pada bagian analisis data, peneliti menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan selama penelitian, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti memaparkan berbagai data hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan serta temuan selama penelitian. Data yang diperoleh merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Temuan yang didapatkan peneliti selama proses penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk memperkuat temuan pada penelitian sebelumnya ataupun menolak temuan pada penelitian sebelumnya berdasarkan penjelasan yang rasional.

Penjelasan yang terdapat dalam bab ini mendeskripsikan data dan informasi yang ditemukan peneliti di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal.

5. BAB V Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini peneliti menyajikan gambaran, analisis atau penafsiran yang lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian. Pembahasan dilakukan dengan analisis mendalam terhadap data dan temuan penelitian. Dalam pembahasan peneliti berusaha menafsirkan data-data dengan permasalahan yang akan dipecahkan, dan

melakukan perbandingan antara hasil penelitian yang diperoleh dengan hasil penelitian terdahulu, referensi maupun teori yang ada.

6. BAB VI Penutup

Pada bagian terakhir ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti yang ada kaitannya dengan permasalahan dari hasil penelitian. Kesimpulan merupakan pemaparan singkat yang berasal dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, sedangkan saran ditujukan untuk lembaga maupun penelitian berikutnya yang dapat dijadikan sebagai referensi atau kajian dalam penelitian selanjutnya.